

Tim Penulis:

Anik Lestaringrum, Rosa Imani Khan, Intan Prastihastari Wijaya, Widi Wulansari,
Dema Yulianto, Linda Dwiyanti, Danang Prasetyo, Hanggara Budi Utomo,
Veny Iswantiningtyas, Epritha Kurnia Wati.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN KREATIF ANAK USIA DINI

(KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS)



PERENCANAAN PEMBELAJARAN KREATIF ANAK USIA DINI

(KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS)

Tim Penulis:

Anik Lestaringrum, Rosa Imani Khan, Intan Prastihastari Wijaya, Widi Wulansari,
Dema Yulianto, Linda Dwiyantri, Danang Prasetyo, Hanggara Budi Utomo,
Veny Iswantiningtyas, Epritha Kurnia Wati.



**PERENCANAAN PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK ANAK USIA DINI
(KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS)**

Tim Penulis:

Anik Lestarinigrum, Rosa Imani Khan, Intan Prastihastari Wijaya, Widi Wulansari,
Dema Yulianto, Linda Dwiyantri, Danang Prasetyo, Hanggara Budi Utomo,
Veny Iswantiningtyas, Epritha Kurnia Wati.

Desain Cover:

Fawwaz Abyan

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Dr. Anik Lestarinigrum, M.Pd.

ISBN:

978-623-459-142-2

Cetakan Pertama:

Agustus, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain rasa syukur, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku yang berjudul perencanaan pembelajaran kreatif anak PAUD ini telah dapat di terbitkan untuk dapat dikonsumsi oleh khalayak banyak. Tujuannya untuk meningkatkan perkembangan anak menguasai dan memahami pelajaran. Guru berperan penting dalam menyesuaikan pembelajaran kurikulum 2013 agar anak mampu menerapkan hasil keterampilan. Disini guru harus memahami perbedaan anak seperti posisi anak bungsu dalam keluarga, anak tunggal, dari keluarga banyak anak maupun perbedaan agama. Guru lebih kreatif mengenai pelajaran yang akan dikerjakan anak dan mencari bahan-bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Serta menyampaikan kepada orang tua apa yang dikerjakan anak. Seluruh hasil pembelajaran anak akan tetapi dievaluasi guru via hasil karya mereka.

Dalam kesempatan ini, guru juga bisa menyederhanakan pembelajaran dengan memahami pengetahuan anak selama anak mampu menulis dan membaca, Maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) berperan penting dalam membentuk pembelajaran anak. Keduanya berada di bawah naungan program semester (Prosem) dalam tahun ajaran dan menjadi pedoman guru selama anak belajar di rumah. Perencanaan tema menjadi mudah disampaikan dibawah RPPM dan tema dapat disesuaikan dengan hal yang terdekat dengan kehidupan anak. Dalam pemilihan tema, perlu diperhatikan pula minat anak, keluasan dan kedalaman pengetahuan dan kesediaan materi di lingkungannya.

Tema bisa dikembangkan dari yang mendasar hingga yang lebih rumit. Misalnya jika ada kereta dekat daerah anak, maka berbagai hal terkait seperti kereta, gerbong, penumpang bisa dibahas. Disinilah kemampuan motorik halus bisa digalakkan karena akan membutuhkan koordinasi mata dan tangan anak seperti menulis, menggunting, melipat, mencocok.

Sementara motorik kasar dapat dilakukan melalui kegiatan bermain, senam dan tarian. Bahkan gerakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas dapat digunakan dalam pembelajaran.

Adalah penting bagi anak untuk melakukan kegiatan ini sendiri agar memahami proses. Karena akan berdampak pada penilaian oleh guru. Misalnya anak bisa dituntun merekam video hasil karyanya, sekecil apapun hasilnya. Hal ini untuk mencegah kasus orang tua yang menghasilkan karya yang terkesan sempurna. Penilaian efektif berdasarkan hasil karya anak dapat membantu guru dan orang tua mengetahui perkembangan belajar anak, kemampuannya dan kebiasaannya. Dengan didukung program pembelajaran yang direncanakan sesuai profil anak maka kompetensi anak akan semakin berkembang, pengetahuan dan kemampuannya semakin baik.

Maka Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik sekaligus fasilitator dalam melayani kebutuhan anak, yang dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan *powerfull* seorang guru/pendidik perlu merancang perencanaan yang matang. Dalam hal ini, pembelajaran yang baik membutuhkan persiapan yang baik pula, sehingga guru/pendidik tidak bingung atau tidak sembarangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Terlebih, pembelajaran pada pendidikan anak usia dini memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri yang jelas berbeda dengan satuan tingkat pendidikan yang lain. Buku Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dikemas dengan bahasa yang ringan sehingga memudahkan pembaca dalam memahami bagaimana menyiapkan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini. Hal ini dimulai dari mengenal konsep pembelajaran anak usia dini, mengidentifikasi kebutuhan anak, dan mendesain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak melalui model-model baku yang sudah diciptakan oleh para ahli yang coba dimodifikasi oleh penulis. Lebih lanjut, pada kegiatan ini guru menetapkan tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Jika hal tersebut dilaksanakan maka pembelajaran akan

berjalan dengan sistematis dan terorganisir. Dengan demikian, pembelajaran mampu menghasilkan perubahan-perubahan yang terukur.

Oleh karena itu buku yang berjudul perencanaan pembelajaran kreatif anak PAUD ini hadir sebagai bagian dari upaya untuk menambah khazanah, diskusi perencanaan pembelajaran kreatif anak PAUD. Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya terkait perencanaan pembelajaran kreatif anak PAUD.

Agustus, 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAUD	1
A. Hakikat Perencanaan Pembelajaran.....	2
B. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran.....	5
BAB 2 TEORI-TEORI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	11
A. Prinsip-Prinsip Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
B. Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini	16
BAB 3 PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAUD DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGIS	29
A. Pembelajaran PAUD dalam Perspektif Psikologi	30
B. Karakteristik Pembelajaran pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi.....	32
C. Prinsip Pembelajaran pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi.....	34
D. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi.....	36
BAB 4 JENIS-JENIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAUD	39
A. Pengertian/Konsep Perencanaan Pembelajaran PAUD	40
B. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini	41
C. Tujuan dan Komponen-Komponen Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini.....	43
D. Alur Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini	45
E. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran.....	46
F. Jenis-Jenis Perencanaan Pembelajaran PAUD.....	48
BAB 5 PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PAUD	55
A. Pendahuluan.....	56
B. Pembahasan	58
C. Penutup	67

BAB 6 PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)	
BERBASIS KEARIFAN LOKAL	71
A. Pendahuluan	72
B. Pembahasan	74
C. Penutup	85
BAB 7 PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PAUD	91
A. Prosedur Penyusunan Perangkat Pembelajaran AUD	93
B. Komponen-Komponen Perangkat Pembelajaran Untuk AUD	97
BAB 8 PARADIGMA BARU PERANGKAT PEMBELAJARAN PAUD	
DENGAN PROJEK	111
A. Pendahuluan	112
B. Konsep Pembelajaran Paradigma Baru	114
C. Pembelajaran PAUD Berbasis Projek	115
D. Perangkat Pembelajaran PAUD dengan Projek	118
E. Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik	122
F. Penutup	123
BAB 9 IMPLEMENTASI PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS	
LOOSE PART	127
A. Pendahuluan	128
B. <i>Loose Parts</i>	130
C. Tujuan Penggunaan <i>Loose Part</i> dalam Pembelajaran	131
D. Manfaat <i>Loose Part</i> dalam Pembelajaran	131
E. Implementasi <i>Loose Part</i>	131
F. Kesimpulan	135
BAB 10 PENILAIAN PEMBELAJARAN PAUD	139
A. Pendahuluan	140
B. Pembahasan	141
C. Penutup	149
PROFIL PENULIS	151



PERENCANAAN PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK ANAK USIA DINI (KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS)

BAB 8: PARADIGMA BARU PERANGKAT PEMBELAJARAN PAUD DENGAN PROJEK

Dr. Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.

Universitas Nusantara PGRI Kediri

BAB 8

PARADIGMA BARU PERANGKAT PEMBELAJARAN PAUD DENGAN PROJEK

A. PENDAHULUAN

Era *society* 5.0 telah menjadi tantangan bagi pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran yang bermakna. Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju menuntut adanya pendidik untuk selalu memiliki inovasi pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pembaharuan dalam pembelajaran. Kunci dari keberhasilan dari proses pembelajaran adalah kompetensi pendidik dalam mengelola sebuah pembelajaran yang bermakna yang membuat keaktifan dan kreativitas peserta didik semakin meningkat (Ariyani, 2019). Manifestasi pembelajaran bermakna tentunya berpihak pada peserta didik untuk merasakan kemerdekaan dalam belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam pembelajaran berdasar pada karakteristik tahapan perkembangan masing-masing (Sufyadi dkk., 2021a).

Perbedaan individual karakteristik peserta didik menjadi konsep yang mendasar dalam pembelajaran, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Gunarti dkk. (2021) pendekatan yang berpusat pada peserta didik di jenjang taman kanak-kanak merupakan sebuah pendekatan yang tertuju pada pentingnya peran kedudukan anak dalam kegiatan pengembangan. Karakteristik pendekatan yang berpusat pada anak didasarkan atas penerapan pembelajaran tematik, pusat minat anak yang diwadahi dengan konsep

pembelajaran sentra, dan adanya praktik program pengembangan anak berdasar usia anak, kebutuhan perkembangan anak, dan tempat tinggal anak (Gunarti dkk., 2021).

Upaya mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini memerlukan ragam model atau perangkat pembelajaran supaya mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena rendahnya daya konsentrasi anak usia dini yang hanya sekitar 3-5 menit dalam belajar, sehingga anak perlu rehat terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada aktivitas pembelajaran berikutnya (Gunarti dkk., 2021). Ciri lain ketika anak sulit berkonsentrasi adalah anak cenderung berbicara sendiri saat guru menjelaskan, banyak bertanya ketika melakukan sesuatu, fokus anak yang tidak terarah, dan kecenderungan anak untuk melamun (Ismi dkk., 2021). Kajian riset yang dilakukan oleh Manurung dan Simatupang (2019), penyebab anak memiliki konsentrasi rendah karena tidak ada dukungan dan minat anak untuk belajar. Sisi yang lain, minimnya ragam variasi media pengajaran serta metode pembelajaran yang dilakukan guru mengakibatkan rendahnya konsentrasi anak dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dalam merencanakan perangkat pembelajaran yang menarik perhatian dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

Peran dari pendidik tentunya sudah melakukan upaya seoptimal mungkin untuk menemukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang memfokuskan pada minat anak adalah pembelajaran berbasis proyek (Rusman, 2017). Pembelajaran berbasis proyek relevan dalam pengembangan pedagogik (Handrianto & Rahman, 2019). Penerapan pembelajaran berbasis proyek membantu anak didik meningkatkan aktivitas dan dukungan secara psikologis, dan tentunya menggunakan prinsip bermain sambil belajar sehingga anak-anak merasakan kebahagiaan serta tidak mengalami kebosanan dalam belajar (Dewi dkk., 2018; Primayana dkk., 2020).

Pemberlakuan adanya kebijakan baru dalam mengembangkan model pembelajaran menuntut guru lebih inovatif, kreatif dan sistematis dalam menyusun perangkat pembelajaran maupun metode pengembangan yang dilakukan, khususnya pada pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini. Pembelajaran berbasis proyek secara mendasar

terkait dengan bagaimana anak dapat mengeksplorasi pengetahuan yang dipelajari berdasar pada pengalaman dan rasa ingin tahu anak sehingga anak dapat menemukan solusi permasalahan yang tengah dihadapinya (Norhikmah dkk., 2022). Perwujudan model pembelajaran proyek mendukung pengembangan konsep *learning by doing* dimana akan ada kebermaknaan dalam belajar bila anak didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan disertai tindakan untuk mencapai tujuan tersebut (Widiastuti, 2012) yang dikombinasi adanya kolaborasi, komunikasi, dan refleksi dalam pembelajaran nyata (Kokotsaki dkk., 2016). Berdasar pemahaman konsep tersebut, maka penulis mengeksplorasi perangkat pembelajaran proyek pada pendidikan anak usia dini dengan konsep pembelajaran paradigma baru.

PEMBAHASAN

B. KONSEP PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU

Konsep yang mendasari untuk memahami secara efektif pembelajaran paradigma baru adalah memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Kerangka pengembangan pembelajaran paradigma baru terbentuk atas siklus yang terjadi secara berkesinambungan. Pembelajaran paradigma baru sebagaimana yang dikonsepsikan oleh Sufyadi dkk. (2021a) menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila sebagai konsep yang menjadi panduan kebijakan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, begitu juga untuk asesmen dan pembelajaran. Profil pelajar Pancasila menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik yang terdiri atas 6 dimensi, antara lain: (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) gotong royong; (4) mandiri; (5) kemampuan berpikir kritis; dan mampu berpikir kreatif (Sufyadi dkk., 2021a).

Manifestasi profil pelajar Pancasila ini dapat diimplementasikan dengan kombinasi yang selaras dengan budaya sekolah, pembelajaran yang dilaksanakan secara intra dan ekstrakurikuler dengan fokus utama adalah pembentukan karakter, serta adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa (Rahayuningsih, 2021). Struktur kurikulum menjadi dokumen dasar dalam pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, namun

demikian, satuan pendidikan dapat mengembangkan secara mandiri untuk kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah sesuai dengan kapasitas dan karakteristik peserta didik masing-masing. Dasar tersebut menjadi sumber informasi yang penting bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk mendeskripsikan konsep dan pelaksanaan pembelajaran paradigma baru (Sufyadi dkk., 2021a).

Implementasi yang dapat dilakukan guru pada pembelajaran paradigma baru harus terfokus pada perancangan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Sisi yang lain, guru perlu memperhatikan perancangan asesmen dalam penguatan proyek dalam pembelajaran (Rachmawati dkk., 2022). Pusat asesmen dan pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran paradigma baru, antara lain: (1) memahami tujuan pembelajaran dan modul ajar sebagai dokumen rencana pembelajaran; (2) adanya pengawasan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas yang terfokus pada serangkaian proses belajar; (3) mengacu pada prinsip pembelajaran; (4) memahami karakteristik pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan pelajar Pancasila; (5) memanfaatkan perangkat ajar dalam pembelajaran paradigma baru; dan (6) mengembangkan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Sufyadi dkk., 2021a).

C. PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS PROJEK

Proses pembelajaran berbasis proyek memiliki empat tujuan utama yang menjadi tolak ukur pencapaian pembelajaran bagi anak sebagaimana dijelaskan oleh Gunarti dkk. (2021), antara lain:

1. Pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan pada jenjang pendidikan anak usia dini dapat mencakup sejumlah gagasan, konsep, skema, informasi, dongeng, legenda, nyanyian, dan materi penunjang pembelajaran lainnya yang terkait dengan kemampuan kognitif anak.
2. Keterampilan (*skills*). Keterampilan yang ada pada anak merupakan sebagai suatu tindakan yang khas pada diri anak, mudah diamati dan diukur, seperti halnya kemampuan anak dalam menggunting, menggambar, menghitung sekumpulan objek, serta kegiatan motorik yang dilakukan anak.

3. Kecenderungan (*disposition*). Kecenderungan ini terkait dengan pembiasaan yang bertahan secara berkelanjutan yang tersimpan dalam kognitif anak atau dapat juga berupa karakter anak dalam merespons pengalaman-pengalaman yang berlangsung dalam segala situasi, seperti halnya tekun mengerjakan tugas, memiliki sikap kedermawanan, memiliki kecenderungan minat dalam membaca dan memecahkan masalah.
4. Perasaan (*felling*). Hal ini terkait dengan keadaan afektif dan emosional anak yang bersifat subjektif, seperti halnya perasaan memiliki, percaya diri, merasa cemas, dan lain sebagainya.

Senada dengan implementasi penguatan proyek profil pelajar Pancasila, maka lembaga sekolah dapat mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam melakukan aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Hal ini bertujuan agar lembaga sekolah dapat memetakan pada tahapan mana implementasi proyek dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, apakah berada di tahapan awal, berkembang, atau lanjutan. Berikut identifikasi tahapan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sebagaimana dijelaskan oleh Sufyadi, dkk. (2021b) pada tabel 8.1.

Tabel 8.1 Identifikasi Tahapan Kegiatan

Tahapan Identifikasi	Penjelasan
Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> a) Masih belum tersedianya sistem untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek b) Minimnya pengetahuan pendidik tentang pembelajaran berbasis proyek c) Sekolah tidak bekerja sama dengan pihak lain dalam melaksanakan proyek
Tahap Berkembang	<ol style="list-style-type: none"> a) Tersedianya sistem untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek b) Siswa memahami konsep tentang pembelajaran berbasis proyek c) Sekolah melibatkan pihak lain untuk membantu melaksanakan proyek

Tahap Lanjutan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pembelajaran berbasis proyek sudah dilakukan secara berkelanjutan b) Pendidik memahami konsep pembelajaran yang menekankan pada proyek c) Adanya produk dari hasil proyek yang memiliki dampak dan dapat direplikasi
----------------	---

Implementasi pembelajaran berbasis proyek memberikan implikasi pada pengembangan penalaran dan pemahaman atas pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, perlu adanya strategi guru untuk melaksanakan dan mengelola proyek yang dapat mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Kokotsaki dkk. (2016), antara lain:

1. Mengatur waktu. Hal ini penting dalam menentukan jadwal kegiatan proyek secara efektif dengan melakukan koordinasi dengan rekan sejawat yang lain.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memikirkan proyek kegiatan sebelum mereka memulai kegiatan. Guru dapat menstimulasi siswa dengan memberikan kisi-kisi kegiatan sesuai tema pembelajaran tentang apa yang siswa harapkan untuk melakukan aktivitas proyek, serta menyepakati kriteria penilaian sebelum proyek dilaksanakan.
3. Membangun budaya belajar yang berpusat pada siswa. Guru dapat mengalihkan tanggung jawab yang semula dari guru menuju ke siswa untuk terlibat dalam desain proyek. Siswa membuat keputusan untuk diri mereka sendiri dan didorong untuk belajar bagaimana seharusnya belajar.
4. Mengelola kelompok siswa. Penekanannya adalah pada pembentukan pengelompokan yang sesuai, mendorong partisipasi penuh, dan mengidentifikasi kemajuan masing-masing kelompok melalui diskusi, pemantauan, dan laporan kemajuan.
5. Guru dapat melibatkan pihak lain untuk membantu melaksanakan proyek, seperti rekan guru lain, orang tua, dan sekelompok masyarakat untuk membantu dan bekerja sama dengan mitra eksternal sekolah.

6. Guru dapat memanfaatkan internet secara efisien dengan didorong untuk membuat pilihan berdasarkan informasi dalam mengakses situs web yang relevan yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada diri siswa.
7. Melakukan asesmen pada siswa dan mengevaluasi proyek. Hal ini penting dalam menilai siswa dengan menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk nilai individu dan kelompok, serta memberikan penekanan pada kinerja individu. Guru juga dapat melakukan strategi refleksi dengan mengumpulkan informasi evaluasi formatif dari hasil proyek siswa dan bagaimana hal itu nantinya dapat ditingkatkan.

D. PERANGKAT PEMBELAJARAN PAUD DENGAN PROJEK

Perangkat pembelajaran merupakan serangkaian aneka bahan ajar yang digunakan pendidik dalam upaya mencapai capaian pembelajaran dan sebagai upaya mencapai profil pelajar Pancasila. Ragam perangkat pembelajaran terdiri atas modul ajar, modul proyek, buku teks, video pembelajaran, dan aneka ragam bentuk lainnya. Pendidik atau guru memiliki otoritas untuk membuat sendiri atau memilih, bahkan dapat memodifikasi perangkat pembelajaran yang tersedia yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di masing-masing daerah (Sufyadi dkk., 2021a). Namun demikian, Pemerintah Indonesia juga sudah memfasilitasi beragam perangkat pembelajaran yang dapat membantu pendidik meningkatkan kompetensi pedagogisnya.

Ragam perangkat pembelajaran dijabarkan dalam bentuk sebagai berikut: (1) buku teks, berupa buku pelajaran pada mata pelajaran tertentu yang didesain berisi tentang sumber informasi dengan struktur dan urutan bidang ilmu tertentu; (2) modul ajar, merupakan eksplorasi pengembangan dari tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan fase perkembangan siswa; (3) modul proyek, berisi tentang gambaran perencanaan pembelajaran dengan konsep yang khas yaitu pembelajaran berbasis proyek dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa, tema, topik proyek secara berkelanjutan dan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (Sufyadi dkk., 2021a).

Pendidik, dalam hal ini guru PAUD dapat menggunakan perangkat pembelajaran dengan proyek dengan mempertimbangkan prinsip pengembangan, diantaranya: (1) fokus pada dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila; (2) pendekatan terpusat pada anak dengan memperhatikan tahapan perkembangan anak didik; (3) holistik dan memperhatikan secara menyeluruh keterkaitan antara satu bidang dengan bidang pengembangan lainnya; (4) kontekstual dengan mempertimbangkan pada pengalaman nyata anak dalam kehidupan sehari-hari berdasar tema yang sudah disusun; (5) eksploratif dengan mengembangkan kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur (Sufyadi, dkk., 2021a).

Tahapan pelaksanaan pembelajaran PAUD dengan proyek sebagaimana disampaikan oleh Katz dan dikutip oleh Gunarti dkk. (2021), dilaksanakan meliputi tiga tahapan, antara lain: (1) tahapan persiapan; (2) tahapan pelaksanaan proyek; dan (3) tahapan pengambilan kesimpulan.

1. Tahap persiapan/perencanaan awal

Guru dapat memberikan motivasi kepada anak didik untuk menceritakan pengalaman pribadi anak dan selanjutnya dapat mengidentifikasi topik untuk meninjau pengetahuan anak tentang topik tersebut. Perwujudan peninjauan ulang topik ini dapat dilakukan dengan menceritakan pengalaman anak, bermain peran, menggambar, atau menuliskannya. Kegiatan tersebut dapat membantu guru dalam menyusun garis besar pemahaman terhadap keseluruhan anak yang terlibat dalam proyek. Anak-anak dapat mengajukan banyak pertanyaan yang berkaitan dengan topik atau tema, dan guru dapat berperan sebagai fasilitator pada tahap persiapan ini serta tidak terlalu cepat membetulkan miskonsepsi yang muncul dalam berinteraksi dengan anak didik. Selama tahap persiapan ini, guru juga dapat mempelajari minat utama anak secara individual.

2. Tahap pelaksanaan proyek

Ada dua fase yang perlu dilakukan oleh guru, yaitu melakukan perjalanan sekolah dan kembali ke ruang kelas. Kedua fase ini bertujuan untuk mendapatkan serangkaian informasi baru melalui pengalaman dan keterlibatan langsung anak dalam aktivitas proyek. Lokasi tujuan

perjalanan sekolah dapat disepakati antara guru dan anak secara bersama-sama. Ketika perjalanan sekolah, maka anak-anak diberikan kesempatan untuk bercakap-cakap dengan orang yang ditemui saat observasi, bahkan dapat mencatat apa yang anak minati selama kunjungan tersebut, tentunya dengan bantuan guru. Setelah adanya kegiatan perjalanan sekolah, anak kembali ke kelas dan mengingat kembali apa yang anak peroleh dari perjalanan tersebut yang dapat dimanifestasikan dengan bercerita, menggambar, dan membuat aneka kreasi yang lain. Pekerjaan anak dapat didokumentasikan dalam bentuk folder proyek, di pasang di dinding kelas, atau dalam bentuk laporan.

3. Tahap pengambilan kesimpulan

Tahapan terakhir dari suatu proyek adalah pengambilan kesimpulan dan *me-review* apa yang telah dipelajari anak. Guru dapat menstimulasi dan mengarahkan anak usia dini pada kegiatan bermain *dramatic* di konstruksi proyek mereka. Misalnya saja, anak membangun sebuah rumah sakit atau taman, maka anak-anak akan memerankan peran yang sesuai dengan tokoh dalam *setting* tersebut.

Penerapan pelaksanaan pembelajaran PAUD dengan proyek sebagaimana dijelaskan tersebut sangat relevan dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut Rachmawati dkk. (2022) proyek penguatan pelajar Pancasila ini memberikan harapan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia dimana guru lebih kreatif dan inovatif merencanakan proyek sesuai dimensi dan kebutuhan peserta didiknya. Ada 13 aspek dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dilihat pada tabel 8.2 (Sufyadi, dkk., 2021a).

Tabel 8.2 Dimensi dan aspek proyek pada pembelajaran paradigma baru

Dimensi	Aspek
Perencanaan Proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang alokasi waktu proyek dan dimensi 2. Membentuk tim fasilitasi proyek 3. Identifikasi tingkat kesiapan sekolah 4. Pemilihan tema umum 5. Penentuan topik spesifik
Perancangan modul proyek dan pengelolaan proyek	<ol style="list-style-type: none"> 6. Melaksanakan asesmen <i>diagnostic</i> 7. Pemilihan elemen dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila serta penentuan kriteria pencapaian 8. Merencanakan asesmen formatif dan sumatif 9. Eksplorasi dan pengembangan 10. Melaksanakan kegiatan proyek 11. Melaksanakan asesmen proyek 12. Menentukan pengolahan asesmen dan pelaporan proyek 13. Evaluasi dan tindak lanjut proyek

Ketika guru sudah merencanakan dan mengelola adanya kegiatan pembelajaran berbasis proyek, maka supaya anak didik ikut berkolaborasi saat dalam mengerjakan proyek maka dapat memperhatikan hal sebagai berikut: (1) temukan, dimana guru dapat mengenali dan mengoptimalkan kesadaran anak didik tentang masalah yang ada di sekitar dengan menggunakan media gambar, selanjutnya guru dan anak didik melakukan curah gagasan sederhana namun komprehensif; (2) bayangkan, langkah ini merupakan proses menggali permasalahan berdasar apa yang anak pahami berdasar hasil curah gagasan, sehingga akan muncul ide yang menarik dari diri anak yang bisa dilakukan; (3) lakukan, yaitu mewujudkan ide-ide menarik dari diri anak didik secara kontekstual dan melalui aksi nyata; (4) bagikan, dimana anak didik dapat menggenapi proses membagikan hasil karya yang dimanifestasikan dengan pameran hasil

karya atau dengan menceritakan hasil karya yang dibuat anak didik secara sederhana. Guru memberikan umpan balik sebagai bentuk evaluasi dan refleksi atas hasil karya anak didik (Sufyadi, *et al.*, 2021b).

E. PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Urgensi paradigma pembelajaran baru adalah bagaimana peran guru dalam memahami dan mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini sangat relevan dengan paradigma pembelajaran berbasis proyek dimana guru sebagai fasilitator dalam memfasilitasi peserta didik sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang beragam. Menurut Tomlinson (2001) menjelaskan ada tiga dimensi dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, antara lain:

1. Kesiapan belajar peserta didik

Kesiapan belajar didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang baru yang didukung oleh lingkungan belajar yang tepat dan dukungan dari pendidik dalam mempelajari sesuatu yang baru. Konsep yang dikembangkan oleh Tomlinson (2001) dikenal dengan istilah *Equalizer* saat guru mengajar menyesuaikan tombol yang tepat dalam mempersiapkan peserta didik belajar dan menerima materi. Ada 6 konsep dalam tombol *equalizer* tersebut antara lain: (1) bersifat mendasar-bersifat transformatif; (2) konkret-abstrak; (3) sederhana-kompleks; (4) terstruktur-*open ended*; (5) *dependent-independent*; (6) lambat-cepat.

2. Minat peserta didik

Keberagaman minat peserta didik sangat bervariasi tergantung bidang peminatan yang diinginkannya. Minat menjadi hal yang sangat penting bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah sehingga guru dapat menghubungkan minat peserta didik pada materi pelajaran sesuai minat masing-masing (Kusuma & Luthfah, 2020). Integrasi minat dalam materi pembelajaran memiliki fungsi yang aplikatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Tomlinson (2001), antara lain: (1) membantu peserta didik memahami bahwa adanya kesesuaian tujuan antara sekolah dengan minat mereka untuk belajar; (2) menunjukkan bahwa setiap materi pengembangan/pelajaran saling terkait; (3) menggali

pengalaman peserta didik melalui keterampilan yang familiar; dan (4) meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Profil kemampuan belajar peserta didik

Identifikasi kebutuhan belajar peserta didik memiliki tujuan yaitu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar secara nyata dan natural sehingga guru dapat menerapkan pengajaran menggunakan metode dan pendekatan yang inovatif, variatif, dan kreatif secara kontekstual (Kusuma & Luthfah, 2020). Sisi yang lain, guru perlu memperhatikan faktor-faktor dalam memahami profil belajar peserta didik dalam belajar, diantaranya: (1) faktor lingkungan; (2) budaya sekitar; (3) gaya belajar visual; (4) gaya belajar auditori; (5) gaya belajar kinestetik (Tomlinson, 2001). Perencanaan pembelajaran sesuai dengan profil kemampuan belajar peserta didik dapat menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Tomlinson sebagaimana dikutip oleh Hockett (2018) yaitu K-U-D (*know-understand-be able to do*) yang berarti apa yang harus diketahui siswa (K), dipahami (U), dan dapat dilakukan (D) sebagai hasil dari belajar.

F. PENUTUP

Perangkat pembelajaran proyek pada pendidikan anak usia dini dengan konsep pembelajaran paradigma baru dapat diidentifikasi dari berbagai aspek. Pendidik dalam jenjang PAUD dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara holistik dengan optimalisasi keterampilan baru anak melalui kegiatan bekerja sama, komunikasi, dan kolaborasi dengan anak-anak lainnya. Pendidik dapat menggunakan perangkat pembelajaran dengan proyek dengan mempertimbangkan prinsip pengembangan yang berfokus pada dimensi profil pelajar Pancasila. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan perlu diakhiri dengan kegiatan yang bermakna, yaitu adanya refleksi tindak lanjut sebagai implikasi dari kegiatan proyek secara keseluruhan.

Implikasi psikologis dari implementasi perangkat pembelajaran berbasis proyek adalah perlu adanya dukungan yang kuat dari sekolah dan masyarakat untuk guru supaya dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya lebih baik, terutama melakukan pembelajaran dengan

pendekatan proyek. Optimalisasi pembelajaran dengan proyek dapat terlaksana bila kolaborasi antar guru, peserta didik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai induk dari pembelajaran dapat memaksimalkan peranya masing-masing. Kokotsaki dkk. (2016) menyatakan bahwa dukungan dari manajemen sekolah sangat penting untuk keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek di lingkungan sekolah. Implikasi secara akademik bahwa lembaga sekolah sebagai satuan pendidikan dapat melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik secara mandiri, atau dengan mencari narasumber yang dapat memberikan penguatan pemahaman atas pembelajaran dengan proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, I. D. (2019). Peran tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan pendekatan etnomatematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 77–84.
- Dewi, N., Gading IK, & Antara, P. (2018). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kerjasama pada anak kelompok B taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(3), 261–271. <https://doi.org/10.23887/PAUD.V6I1.15184>
- Gunarti, W., Suryani, L., Muis, A., & Pratiwi, N. (2021). *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini* (3rd ed., Vol. 1). Universitas Terbuka.
- Handrianto, C., & Rahman, M. A. (2019). Project based learning: A review of literature on its outcomes and implementation issues. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 8(2), 110–129. <https://doi.org/10.18592/LET.V8I2.2394>
- Hockett, J. (2018). *Differentiation strategies and examples: Grades 6-12*. The Tennessee Department of Education.

- Ismi, A., Hariyanti, D., & Khasanah, I. (2021). Pengaruh penggunaan “ ice breaking “ terhadap konsentrasi belajar anak usia dini. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 197–203. <https://doi.org/10.26877/WP.V112.8640>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 1–11. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. (2020). Memenuhi kebutuhan belajar murid melalui pembelajaran berdiferensiasi. In I. Syahril (Ed.), *Paket Modul 2 Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid-Program Pendidikan Guru Penggerak* (pp. 1–65). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manurung, M. P., & Simatupang, D. (2019). Meningkatkan konsentrasi anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini*, 5(1), 58–75. <https://doi.org/10.24114/JUD.V5I1.16189>
- Norhikmah, N., Rizky, N., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi pembelajaran dimasa pandemi: Implementasi pembelajaran berbasis proyek pendekatan destinasi imajinasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I5.1886>
- Primayana, K., Dewi, P., & Gunawan, I. (2020). Pengaruh project based outdoor learning activity menggunakan media audiovisual terhadap perilaku belajar anak di paud. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 135–146. <https://doi.org/10.25078/PW.V5I2.1720>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2714>
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/SOCIAL.V1I3.925>

- Rusman, R. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T., Adiprima, P., Satria, M., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sufyadi, S., Lambas, L., Rosdiana, T., Rochim, F., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. (2021). *Pembelajaran paradigma baru* (1st ed.). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Widiastuti, S. (2012). Pembelajaran proyek berbasis budaya lokal untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2907>

2020 terpilih mendapatkan hibah penelitian DRPM Dikti sebagai ketua peneliti, kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan menjadi narasumber kegiatan *parenting* di beberapa lembaga Taman Kanak-Kanak di kota Kediri. Hingga sekarang juga berperan sebagai tim pengembang PAUD *Labschool* Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penulis dapat dihubungi melalui email: lindadwiyanti@unpkediri.ac.id.

Danang Prasetyo, M.Pd.



Penulis lahir di Kediri, 1 Mei 1987 dua bersaudara putra dari Bapak Mustari (Alm) dan Ibu Seputri Yunik. Tinggal di Jl. KH. Wakhid Hasyim Bandar Lor VA/24 Kota Kediri dan domisili di Perum Graha Kencana Blok M2 Kab. Pamekasan. Bergabung di IAIN Madura Tahun 2019 pada Fakultas Tarbiyah Prodi PIAUD. Pendidikan S1 PKn, S1 PAUD dan S2 Magister PAUD. Hobi *traveling* dan profesi yang ditekuni sebagai Dosen S-1 PAUD. Kegiatan lain yang diikuti Instruktur Nasional Peningkatan Kompetensi Guru TK Kemdikbud, Asesor BAN PAUD & PNF Jawa Timur, Pelatih Ahli Sekolah Penggerak Kemdikbudristek. Motto: Tak perlu selalu menjadi yang terbaik dari orang lain cukup menjadi lebih baik dari diri sendiri di hari kemarin. *Keep spirit keep smile*.

Dr. Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi.



Penulis lahir di Kediri, 20 Mei 1985. Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2007. Kemudian gelar Master (M.Pd) jurusan Teknologi Pembelajaran Universitas PGRI Adibuana Surabaya pada tahun 2009 dan (M.Psi) jurusan Magister Psikologi dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya pada tahun 2012. Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan program Doktorat Psikologi Universitas Airlangga Surabaya (Dr). Saat ini penulis bertugas sebagai dosen tetap program studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Selain mengajar, juga aktif mempublikasikan karya ilmiah, baik pada jurnal nasional maupun jurnal internasional. Sampai saat

ini, lebih dari puluhan tulisan ilmiah di berbagai jurnal ilmiah nasional ataupun internasional. Penulis juga aktif sebagai *reviewer* pada jurnal nasional dan jurnal internasional, dan aktif mengikuti berbagai pertemuan ilmiah nasional atau internasional, serta narasumber pada kegiatan seminar. Bidang keilmuan penulis pada bidang psikologi pendidikan dan perkembangan. Penulis dapat dihubungi pada alamat email: hanggara@unpkediri.ac.id.

Veny Iswantinegtyas, M.Psi.



Penulis lahir di Trenggalek 04 November 1982. Menyelesaikan pendidikan tinggi S1 jurusan Psikologi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya lulus tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan S2 Program Magister Psikologi lulus tahun 2012. Semenjak tahun 2010 hingga saat ini menjadi dosen tetap di Universitas Nusantara PGRI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Dalam menjalankan tugas tridarma perguruan tinggi sesuai bidang keilmuan penulis yakni bidang psikologi pendidikan.

Epritha Kurnia Wati, M.Pd.



Penulis lahir di Kediri tanggal 11 Februari 1990. Setelah tamat dari SMA Negeri 5 Kediri tahun 2008, melanjutkan pendidikan (S1) pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Malang lulus tahun 2012, Kemudian melanjutkan studi (S2) pada program Magister Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD di Universitas Negeri Malang lulus tahun 2014. Sejak tahun 2015 hingga saat ini bekerja sebagai dosen tetap yayasan di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Selain mengajar, penulis juga aktif mempublikasikan karya ilmiah pada jurnal nasional. Penulis juga aktif sebagai *reviewer* pada jurnal nasional, dan aktif mengikuti berbagai pertemuan ilmiah nasional atau internasional, serta narasumber pada kegiatan seminar. Bidang keilmuan penulis pada bidang pendidikan anak usia dini. Pada

tahun 2018 penulis mendapatkan hibah DRPM Kemenristekdikti skim Penelitian Dosen Pemula berjudul “Pengembangan Permainan Smart *Adventure* untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Calistung Permulaan Anak Usia Dini”. Pada tahun 2020 kembali mendapatkan hibah DRPM Kemenristek-brin skim Penelitian Dosen Pemula berjudul “Pengembangan *Game* Lop Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Logis Matematis Permulaan Anak Usia Dini”.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN KREATIF ANAK USIA DINI

Proses perencanaan merupakan pijakan awal dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan dapat memberikan arah, menjadi standar kerja, memberi kerangka pemersatu dan membantu memperkirakan seluruh peluang yang ada. Dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik kecil maupun besar, dalam suatu lembaga harus didahului dengan proses perencanaan, khususnya dalam organisasi pendidikan termasuk pendidikan untuk anak usia dini. Untuk mencapai keberhasilan dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak akan dapat lepas dari proses perencanaan, karena dalam perencanaan itulah disusun target atau harapan-harapan dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran merupakan perangkat, pedoman ataupun petunjuk arah yang harus disiapkan oleh pendidik sebelum memulai kegiatan proses belajar-mengajar di kelas.

Perencanaan jika dalam pendidikan anak usia dini adalah bentuk rancangan stimulasi yang akan diberikan kepada peserta didik dalam rangkaian materi dengan penerapan metode, pemilihan media dan langkah pembelajaran sampai penilaian secara jelas dan terperinci. Semakin berkembangnya pembelajaran anak usia dini diharapkan pendidik juga memiliki peningkatan dalam penyusunan perangkat ajar menjadi kreatif dan inovatif. *Book Chapter* ini akan menguraikan tentang: Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran PAUD, Teori-teori Perencanaan Pembelajaran PAUD, Perencanaan Pembelajaran PAUD dari Perspektif Psikologis, Jenis-Jenis Perencanaan Pembelajaran PAUD, Penyusunan Perangkat Pembelajaran PAUD, Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal, Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAUD (Konsep Merdeka Mengajar), Paradigma Baru Perangkat Pembelajaran PAUD dengan Projek, Implementasi Perangkat Pembelajaran Berbasis *Loose Part*, dan Penilaian Pembelajaran PAUD. Tulisan dikaji dalam perspektif teori dan praktik yang akan membantu para pembaca umumnya dan pendidik PAUD khususnya dalam referensi merencanakan pembelajaran yang kreatif menyesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing berbasis peserta didik orientasi yang akan diberikan stimulasi agar berkembang capaian seluruh tahapan perkembangannya. Merencanakan pembelajaran kreatif juga sebagai dasar bahwa pendidik memiliki kebebasan merancang desain pembelajaran tidak ada format yang baku tetapi memenuhi kriteria minimal adanya rencana pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan asesmen. Apakah Anda mau menciptakan stimulasi pada anak dengan optimal? Jika iya, Anda diharapkan membaca *book chapter* ini sebagai salah satu kajian yang bisa digunakan untuk rujukan. PAUD berkualitas dihasilkan dari pendidik yang berkualitas juga, jadilah salah satu yang memiliki peran dalam peningkatan kualitas pendidik untuk generasi emas Indonesia.